

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan komponen upaya membangun negara, dan pendidikan memungkinkan suatu bangsa menjadi cerdas, baik dan berbudi luhur. Semakin maju pendidikan suatu negara, semakin baik kehidupan masyarakatnya. Karmila (2021) Karena, kualitas suatu negara salah satunya ditentukan dari kualitas pendidikan itu sendiri. Pemerintah Indonesia terus memperbaiki sistem pendidikannya dan peraturan nomor 19 tahun 2005 menetapkan bahwa setiap satuan Pendidikan harus memiliki kurikulumnya sendiri, yang dikenal sebagai “kurikulum tingkat satuan Pendidikan”.

Pendidikan adalah fondasi untuk progress dan kebrlanjutan kehidupan seseorang. Melalui proses pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi yang membantu mereka mengoptimalkan potensi diri, kesempatan, dan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan Fatwa (2019), pendidikan juga mencakup pengembangan berbagai aspek seperti kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan pencapaian belajar. Karena dengan pendidikan seseorang dididik dan di bentuk sesuai dengan kebenaran yang berlaku dalam kehidupan.

Supardi, seperti yang dikutip dalam Rohmawati (2015), menyatakan bahwa pembelajaran efektif mencakup rangkaian elemen manusiawi, Sarana, alat, bahan, serta metode yang bertujuan untuk memacu sikap positif siswa dan mengoptimalkan kemampuan serta karakteristik unik mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suryadi (2019) juga berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan penggunaan media yang dapat memfasilitasi penyerapan informasi sebanyak mungkin. Media memegang peranan penting sebagai sarana untuk memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Terdapat berbagai layanan Pendidikan dan bimbingan, termasuk layanan inti yang dapat dilaksanakan oleh semua guru, yaitu layanan informasi, menawarkan layanan yang meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Layanan direncanakan untuk menyediakan orang dengan berbagai hal yang berguna untuk kesadaran diri, perencanaan dan pengembangan kehidupan, termasuk siswa, anggota dan komunitas. Dapat dilihat bahwa layanan informasi lebih memperhatikan pencegahan ketika menghadapi masalah.

Ukuran keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah penguasaan aspek kognitif dan psikomotorik yang berorientasi profesional sehingga siswa dapat melihat potensi belajar yang dimiliki siswa tersebut dalam belajar mengajardi sekolah. Faktor untuk dimaksimalkan. Pembelajaran yang efektif untuk nilai yang baik. Salah satu faktor yang mendukung hasil belajar adalah aspek psikologis apakah siswa memiliki kepercayaan diri (efikasi diri) dalam belajar mengerjakan tugas. Untuk dapat membantu terciptanya pendidikan, Bimbingan dan konseling memegang peran krusial. Guru BK memegang peran yang sangat signifikan dalam mengoptimalkan potensi siswa, dan mereka juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa ketika menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan mereka.

Keyakinan pada diri sendiri adalah elemen emosional yang berpengaruh besar dalam aktivitas sehari-hari manusia.. Meningkatkan efikasi diri mempengaruhi keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Efikasi diri memegang peran kunci dalam menghadapi tugas atau tuntutan hidup karena dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, individu atau siswa akan memiliki ketekunan hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, efikasi diri juga memainkan peran besar Saat memutuskan langkah-langkah menuju suatu target, hal ini mencakup juga dalam mengantisipasi rintangan yang mungkin dihadapi. Sesuai dengan Karmila (2021), Keyakinan pada diri sendiri atau efikassi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai kesuksesan.

Efikasi diri adalah aspek afektif yang memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari individu. Pengembangan efikasi diri memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Efikasi diri memiliki signifikansi yang tinggi ketika menghadapi tugas atau tuntutan hidup karena dengan efikasi diri yang kuat, siswa akan memiliki ketekunan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Efikasi diri memengaruhi bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi, dan bertindak. Perilaku siswa yang menyimpang dan mencontek untuk mendapatkan nilai yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki efikasi diri yang rendah. Berdasarkan penelitian Fatwa (2019), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menguasai situasi dan memberikan dampak positif. Efikasi diri mencakup kemampuan individu untuk mengelola motivasi, keterampilan kognitif, dan bertindak dalam mendukung kinerja tugas serta mengatasi tantangan pembelajaran.

Kurangnya tingkat kemandirian belajar pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya inisiatif siswa, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya dukungan motivasi dari orangtua, serta kurangnya contoh teladan di lingkungan sekitar. Selain itu, tingkat efikasi diri atau keyakinan pada kemampuan sendiri yang rendah juga turut berperan (Karmila, 2021). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, penting bagi siswa untuk memiliki tingkat percaya diri yang tinggi agar mereka dapat memahami strategi belajar yang efektif dan mencapai kemandirian dalam proses pembelajaran, tanpa harus selalu mengandalkan orang lain. Dengan memperhatikan efikasi diri dalam belajar, siswa dapat meningkatkan prestasi mereka serta kesejahteraan secara pribadi. Hal ini terjadi karena mereka yakin bahwa tindakan mereka dapat menghasilkan pencapaian yang diinginkan, meskipun mungkin terdapat sedikit insentif atau tantangan dalam perjalanannya.

Murid dengan tingkat keyakinan pada diri sendiri yang tinggi mampu

mengatasi rintangan atau kesulitan yang mereka hadapi. Karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap peserta didik perlu mempraktikkan pendidikan mandiri. Di era global, pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat yang diharapkan mampu mendorong dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan keterampilan intelektual, sosial, dan pribadi. Pendidikan juga harus memperhatikan dan mengakomodasi beragam kompetensi siswa. Keterampilan intelektual, sosial, dan pribadi tidak hanya bergantung pada aspek akal, logika, tetapi juga emosi dan spiritualitas, Sesuai dengan pengertian pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia.

Penting untuk diingat bahwa menurut Bandura sebagaimana dijelaskan dalam buku Friedman, efikasi diri dapat ditingkatkan melalui perasaan pencapaian, pengalaman orang lain, keyakinan verbal pada diri sendiri, dan kondisi fisik. Oleh karena itu, penerapan layanan informasi. dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan diri siswa. Layanan informasi pada umumnya searah dan membosankan sehingga peneliti menggunakan media film pendek agar layanan yang diberikan tidak membosankan Marga (2014). Dalam penelitian ini yang digunakan film pendek berisi tentang usaha untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

Menurut Sartono (2017) guru berperan sebagai fasilitator di kelas yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini karena guru harus mengajar semua materi pelajaran dan mengharapkan semua siswa memahaminya. Agar siswa lebih mudah memahami, mereka membutuhkan alat bantu pembelajaran yang tepat atau bisa disebut dengan Alat bantu dalam pembelajaran. Dalam studi ini, alat bantu yang digunakan. peneliti adalah film pendek. Film pendek memiliki keunggulan karena akan menarik perhatian siswa dalam penyampaian pembelajaran.

Film pendek dapat menggambarkan keadaan social secara holistic karena menyajikan gambar dan suara secara bersamaan(Aminah & Bayu, 2021). Hal ini memungkinkan media yang digunakan dapat

diterima dalam menyampaikan pesan. Dalam layanan ini, media film pendek efektif dapat mengatasi kebosanan belajar dan meningkatkan kesadaran anti bullying. Kondisi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa karena media film pendek mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dampak emosional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini secara umum adalah: Bagaimana peningkatan efikasi diri melalui layanan informasi dengan media film pendek?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian secara umum adalah “Untuk meningkatkan efikasi diri melalui layanan informasi dengan media film pendek di SMP Muhammadiyah 6 Kradenan.”

## **1.4 Batasan Penelitian**

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dipaparkan identifikasi masalah maka diberikan batasan masalah pada upaya peningkatan efikasi diri melalui layanan informasi dengan media film pendek di SMP Muhammadiyah 6 Kradenan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam meningkatkan efikasi diri melalui layanan informasi dengan media film pendek
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang terlibat dalam penelitian dan menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian dibidang yang sama.

### **1.1.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa  
Mendorong siswa untuk berpikir secara objektif dan positif, lebih

terbuka terhadap ide dan pendapat serta menghargai orang lain dengan mengikuti kegiatan layanan informasi.

b. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efikasi diri melalui layanan informasi dengan media film pendek.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan seorang konselor dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan efikasi diri siswa .